

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID 19

Fajar Sukma¹, LCA. Robin Jonathan², Camelia Verahastuti.³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : fajarsukma055@gmail.com

Keywords :

Analisis Keuangan, Rasio Profitabilitas, Manajemen Keuangan

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas. Lokasi penelitian dengan mengambil data laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. Periode 2019 – 2020 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Untuk alat analisis menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu GMP, NPM, ROA, dan ROE.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. Menunjukkan bahwa GPM, NPM, ROA, dan ROE pada kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan selama Pandemi Covid 19 periode 2019 – 2020.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada awal tahun 2020 mengalami fenomena yang sangat menguncang ekonomi di Indonesia maupun dunia, karena pada tahun tersebut terjadinya wabah virus Covid 19 yang sangat mudah menyebar dan berbahaya bagi manusia, virus ini di sebut dengan nama Corona yang pertama kali di temukan dikota Wuhan pada tahun 2019 lalu.

Sektor penerbangan merupakan salah satu sector yang terdampak adanya Covid 19. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penumpang angkutan udara domestik sepanjang 2020 mencapai 32,4 juta orang. Jumlah ini menurun 57,76 % dibandingkan pada 2019 yang mencapai 76,7 juta orang. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah terutama di ibu kota yang menyebabkan masyarakat memilih mengikuti peraturan pemerintah tersebut dengan membatasi aktivitas, melemahnya daya beli masyarakat juga menjadi factor lainnya sebagai dampak melemahnya ekonomi dalam negeri, sehingga masyarakat memilih untuk mengurangi pengeluaran biaya untuk traveling.

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus

bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Menurut Nur Ika Dkk. (2022:1) : “Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh aset, pendanaan dan pengelolaan aset yang bertujuan untuk mencapai tujuan umum.” Penerapan Manajemen Keuangan dapat membantu Perusahaan meminimalisir risiko keuangan, serta membantu pengambilan keputusan keuangan untuk kemajuan Perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Menurut Samsurijal Hasan Dkk. (2022:41) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :”Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.” Bagi Perusahaan laporan keuangan merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi Perusahaan dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk merancang kebijakan Perusahaan di periode selanjutnya.

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan biasanya tidak hanya diukur dengan satu rasio saja, namun meliputi semua rasio untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Menurut Lailatus Sa’adah (2020:26) Mendefinisikan Rasio Keuangan sebagai berikut : “Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*).” Rasio keuangan dalam Perusahaan berguna untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan Perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan Perusahaan selama periode waktu berjalan serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*Profit*) dari pendapatan (*Earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Menurut Muhammad Sujai Dkk. (2020:40) “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Bagi Perusahaan Rasio Profitabilitas berguna untuk mengetahui tingkat laba yang dihasilkan Perusahaan selama periode tertentu dilihat dari asset serta modal yang dimiliki.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan dengan *Gross Profit Margin* yaitu penjualan bersih dikurangi HPP lalu dibagi penjualan bersih, Jadi semakin tinggi *Gross Profit Margin* pada suatu perusahaan maka semakin baik keadaan operasi suatu perusahaan, selanjutnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat diukur dengan *Net Profit Margin* yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, jadi semakin tinggi *Net Profit Margin* maka kinerja suatu perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut, selanjutnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat diukur dengan *Return On Asset* yaitu laba bersih dibagi total aktiva, jadi semakin tinggi *Return On Asset* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan, selanjutnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat diukur dengan *Return On Equity* yaitu laba bersih dibagi total ekuitas, jadi semakin tinggi *Return On Equity* pada suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi (K11) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid 19 yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. selama periode 2019 – 2020.

B. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian meliputi: kepustakaan (*Libery Research*) berupa pengumpulan data seperti dari PT BURSA EFEK INDONESIA melalui situs link: www.idx.co.id dan laporan yang dipublikasikan. Pengumpulan data-data sekunder yakni data penelitian diperoleh tidak langsung. Data sekunder (*Secondry data*) merupakan data yang mengacu pada informasi sumber-sumber yang telah ada yaitu seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, website, internet dan lain sebagainya.

C. Data yang digunakan untuk penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari Penjualan Bersih, HPP, Laba Bersih, Total Aktiva, dan Total Ekuitas yang mana semua data yang diperlukan ada di laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Persero Tbk dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. selama periode tahun 2019 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data – data yang diperlukan:

Tabel 1: Data Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dalam Dollar

Nama Akun	Tahun	
	2019	2020
Penjualan Bersih	\$. 4.572.638.083	\$. 1.492.331.099
HPP	\$. 4.457.045.303	\$. 3.303.826.643
Laba Bersih (Rugi)	\$. -38.936.612	\$. -2.443.042.762
Total Aktiva	\$. 4.455.675.774	\$. 10.789.980.407
Total Ekuitas	\$. 582.578.269	\$. 1.943.024.247

Sumber : www.idx.co.id 2022

Tabel 2: Data Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk. dalam Rupiah

Nama Akun	Tahun	
	2019	2020
Penjualan Bersih	RP. 6.708.800.607.590	RP. 1.610.973.387.045
HPP	RP. 6.708.686.664.800	RP. 4.414.034.732.710
Laba Bersih (Rugi)	RP. -157.472.627.531	RP. -2.754.692.489.062

Total Aktiva	RP. 2.613.070.074.932	RP. 6.080.516.085.752
Total Ekuitas	RP. 202.127.259.325	RP. 2.910.411.800.365

Sumber : www.idx.co.id 2022

D. Alat analisis yang digunakan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Rasio Profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)

Dengan rumus sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

E. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Diterima jika GPM pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika GPM pada tahun 2019 < 2020.
2. Hipotesis Diterima jika GPM pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika GPM pada tahun 2019 < 2020.
3. Hipotesis Diterima jika NPM pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika NPM pada tahun 2019 < 2020.
4. Hipotesis Diterima jika NPM pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika NPM pada tahun 2019 < 2020.
5. Hipotesis Diterima jika ROA pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika ROA pada tahun 2019 < 2020.
6. Hipotesis Diterima jika ROA pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika ROA pada tahun 2019 < 2020.
7. Hipotesis Diterima jika ROE pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika ROE pada tahun 2019 < 2020.
8. Hipotesis Diterima jika ROE pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 > 2020. Ditolak jika ROE pada tahun 2019 < 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut ini tabel ringkasan dari perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk selama periode 2019 – 2020.

Tabel 3: Ringkasan Perhitungan Rasio Profitabilitas Dan Pengujian Hipotesis PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Rasio Profitabilitas	Nama Perusahaan		Hipotesis
	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.		
	2019	2020	
Gross Profit Margin (GPM)	0,03%	-1,21%	Diterima
Net Profit Margin (NPM)	-0,01%	-1,64%	Diterima
Return On Asset (ROA)	-0,01%	-0,23%	Diterima
Return On Equity (ROE)	-0,07%	-1,26%	Diterima

Data Diolah : 2022

Tabel 4: Ringkasan Perhitungan Rasio Profitabilitas Dan Pengujian Hipotesis PT AirAsia Indonesia Tbk

Rasio Profitabilitas	Nama Perusahaan		Hipotesis
	PT. AirAsia Indonesia Tbk.		
	2019	2020	
Gross Profit Margin (GPM)	1,70%	-1,74%	Diterima
Net Profit Margin (NPM)	-0,02%	-1,71%	Diterima
Return On Asset (ROA)	-0,06%	-0,45%	Diterima
Return On Equity (ROE)	-0,78%	-0,95%	Diterima

Data Diolah : 2022

B. Pembahasan

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang di hasilkan oleh perusahaan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. dengan menganalisis menggunakan 4 alat analisis dari Rasio Profitabilitas yaitu GPM, NPM, ROA, Dan ROE, sebagai berikut :

A. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan dengan rata-rata industri sebesar 10 %. Berikut hasil dari analisis GPM dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT AirAsia Indonesia Tbk. selama periode 2019 – 2020.

1. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan GPM pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 0,03 % menjadi - 1,21 %, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan di

penjualan bersih dan HPP selama periode 2019 – 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dan menjalankan operasionalnya. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 GPM tercatat sebesar – 5 % dan dilihat dari standar industri < 10 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

2. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan GPM pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari 1,70 % menjadi – 1,74 %, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan di penjualan bersih dan HPP selama periode 2019 – 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dan menjalankan operasionalnya. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 GPM tercatat sebesar – 25,21 % dan dilihat dari standar industri < 10 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

B. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perhitungan dalam Rasio Profitabilitas yang mana berfungsi untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh dengan rata-rata industri 5 %. Berikut hasil dari analisis NPM pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. selama periode 2019 – 2020. :

1. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan NPM pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,01 % menjadi – 1,64 %, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan bersih dan laba bersih selama periode 2019 – 2020, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 NPM tercatat sebesar – 4 % dan dilihat dari standar industri < 5 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

2. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan NPM pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,02 % menjadi – 1,71 %, hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan bersih dan laba bersih selama periode 2019 – 2020, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 NPM tercatat sebesar – 21,43 % dan dilihat dari standar industri < 5 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

C. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan alat analisis dari Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dengan rata-rata industri 5 %. Berikut ini hasil dari analisis ROA pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. selama periode 2019 – 2020. :

1. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan ROA pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,01 % menjadi – 0,23 %, hal ini disebabkan karena laba pada penjualan yang tidak

stabil dan disusul oleh penurunan pada total aktiva selama periode 2019 – 2020, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 ROA tercatat sebesar – 4,2 % dan dilihat dari standar industri < 5 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

2. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan ROA pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,02 % menjadi – 0,71 %, hal ini disebabkan karena laba pada penjualan yang tidak stabil dan disusul oleh penurunan pada total aktiva selama periode 2019 – 2020, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 ROA tercatat sebesar – 31,88 % dan dilihat dari standar industri < 5 % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

D. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat analisis dari Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki dengan rata-rata industri 8,32 %. Berikut ini hasil dari analisis ROE pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. selama periode 2019 – 2020. :

1. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan ROE pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,07 % menjadi – 1,26 %, hal ini disebabkan karena besarnya modal yang digunakan perusahaan tidak sebanding dengan laba bersih yang di hasilkan di setiap periodenya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba bersih. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 ROE tercatat sebesar – 24 % dan dilihat dari standar industri $< 8,32$ % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

2. Dari analisis yang telah dilakukan menggunakan ROE pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dari – 0,78 % menjadi – 0,95 %, hal ini disebabkan karena besarnya modal yang digunakan perusahaan tidak sebanding dengan laba bersih yang di hasilkan di setiap periodenya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba bersih. Serta melihat penelitian terdahulu pada tahun 2018 ROE tercatat sebesar 113,07 % dan dilihat dari standar industri $< 8,32$ % yang menunjukkan kurang mampunya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Melihat dari hasil analisis tersebut maka **Hipotesis dinyatakan diterima.**

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. AirAsia Indonesia Tbk. periode 2019 – 2020 ditinjau dari Rasio Profitabilitas mengalami penurunan kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah penumpang selama pandemi Covid 19 dan peraturan pemerintah selama pandemi Covid 19, yang tentu saja hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan, sehingga GPM, NPM, ROA, dan ROE dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu melakukan peningkatan kinerja keuangan di tahun yang akan datang.
2. Bagi para pembaca dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan untuk pembaca semoga penelitian ini berguna untuk mengetahui kinerja keuangan yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan analisis Potensi Kebangkrutan, *Financial Stress* dan rasio keuangan lainnya serta dapat menambahkan tahun penelitian serta mengupdate perkembangan Covid 19.

REFERENCES

- Lailatus Sa'adah,. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jawa Timur : Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muhammad Sujai, SE, M.M., M.Si., Nur Cahyadi, S.ST., M.M., Dr. Asmawati, M.Si., Iskandar Ahmaddien S.ST., S.E., S.H., M.M., Nikma Yucha., S.E., M.SM., Firly Irhamni, S. IP., M.M., Ani Mekaniwati, S.E., M.P. 2022. *Manajemen Keuangan*. Batam Kepulauan Riau : Penerbit CV. REY MEDIA GRAFIKA
- Nur Ika Effendi, Risni Nelvia, Yenny Wati, Sufyati HS, Debi Eka Putri, Alfansyah Fathur, Ika Wulandari, Agung Anggoro Seto, Moh. Zaki Kurniawan, Diana Puspitasari, Revi Sesario, Fida Arumingtyas, Aprih Santoso, I Gede Cahyadi Putra,. 2022. *Manajemen Keuangan*. Padang Sumatera Barat : Penerbit PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Samsurijal Hasan, Elpisah Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah M, Abdullah Abdullah, Fachrurazi Fachrurazi,. 2020, *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah : Penerbit CV. Pena Persada